

PENDAMPINGAN KELUARGA PEDULI STUNTING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Siti Maryani^{1*}, Mundarti², Bektı Yuniyanti³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Maryanisiti63@yahoo.com¹, munda10@gmail.com², bekti_yuniyanti@yahoo.com³

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang terjadi di Indonesia. Angka gizi buruk dan stunting di Indonesia cukup tinggi, menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara. Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka prevalensi sebesar 30,8%. Keluarga mempunyai peran penting dalam mencegah stunting di semua tahap kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi baru lahir, balita, remaja, pernikahan, kehamilan, dll. Hal ini mendukung upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga agar peduli dan melakukan berbagai upaya untuk mencegah stunting di lingkungan keluarganya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan pada keluarga yang memiliki balita di Desa Kalijoso sejumlah 20 keluarga. Mitra dalam kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki balita dan pendampingan ini dilakukan pada ibu balita karena ibu balita memiliki waktu paling banyak dengan balita yaitu sejumlah 20 orang. Kegiatan yang dilakukan antara lain pemberian materi tentang stunting, pola asuh keluarga, dan praktik pemberian makan pada balita. Kegiatan berlangsung selama 3 bulan. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam pencegahan stunting. Pretest dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang stunting dan peran upaya pencegahan stunting sejumlah 10 pertanyaan. Hasil pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 20%.

Kata Kunci: Balita; Peran Keluarga; Stunting.

Abstract: Stunting is one of the chronic nutritional problems in Indonesia. The rates of malnutrition and stunting are quite high, ranking second in Southeast Asia. According to the 2018 Riskesdas data, the prevalence rate is 30.8%. Families play a crucial role in preventing stunting at all stages of life, from the fetus in the womb to newborns, toddlers, adolescents, marriage, pregnancy, and beyond. This supports the government's efforts to address these issues in Indonesia. The objective of this activity is to enhance family knowledge, encouraging them to take various measures to prevent stunting within their households. The implementation of this community service activity involves a mentoring method with 20 families who have toddlers in the Kalijoso Village. The partners in this activity are families with toddlers, and mentoring is specifically targeted at mothers of toddlers, totaling 20 individuals. The activities include providing information about stunting, family parenting patterns, and practicing feeding toddlers. The entire initiative spans a duration of 3 months. The activity progressed well, contributing to the improvement of family knowledge and skills in preventing stunting. A pre-test was conducted using a questionnaire about stunting and the role of prevention efforts, comprising 10 questions. The results of the pre-test and post-test showed an improvement of 20%.

Keywords: Stunting; Family Role; Toddler.



Article History:

Received: 14-10-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Online: 01-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang terjadi di Indonesia. Angka gizi buruk dan stunting di Indonesia cukup tinggi, menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara. Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka prevalensi sebesar 30,8% diperkirakan menurun menjadi 26,92% pada tahun 2020. Meski demikian, angka tersebut masih berada pada ambang batas tertinggi angka stunting yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan penting yang perlu ditangani bersama, tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh seluruh masyarakat (Helmyati, 2022a). Permasalahan stunting ini penting bagi pemerintah dan masyarakat, terutama bagi orang tua. Bagi pemerintah, perlambatan pertumbuhan dapat menghambat pembangunan dan peluang Indonesia untuk menjadi negara maju (Larasati, 2020).

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun tidak dapat tumbuh karena kekurangan gizi kronis sehingga membuatnya terlalu pendek untuk usianya. Gizi buruk terjadi saat anak berada di dalam kandungan dan pada beberapa hari pertama setelah lahir, namun keterlambatan perkembangan baru muncul setelah usia 2 tahun. Keterlambatan tumbuh kembang anak mungkin disebabkan karena kurangnya paparan terhadapnya. 1000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menentukan tingkat perkembangan fisik, kecerdasan, dan produktivitas kerja seseorang di masa depan (Nul et al., 2019).

Kader berperan penting membantu pemerintah dalam deteksi dini stunting salah satunya dengan penggunaan tikar pertumbuhan. Dengan penggunaan tikar pertumbuhan mampu mempermudah kader dalam melakukan upaya pencegahan stunting (Maryani et al., 2023). Proses penanggulangan stunting dimulai dari keluarga terutama ibu. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memperhatikan dan meningkatkan minat terhadap perkembangan bayi, termasuk ibu hamil (Widiarti, 2022). Keluarga mempunyai peran penting dalam mencegah stunting di semua tahap kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi baru lahir, balita, remaja, pernikahan, kehamilan, dll. Hal ini mendukung upaya pemerintah untuk mengatasi stunting di Indonesia (Hendriyana, 2020).

Secara keseluruhan, ada beberapa faktor yang menghambat pemberdayaan keluarga, yaitu kurangnya informasi keluarga dan keterampilan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, pemberdayaan keluarga peduli stunting adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Kalijoso dalam pencegahan kasus stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan pendampingan pada keluarga yang memiliki balita dengan melibatkan 20 orang keluarga yang semu keluarga di wakikan oleh ibu balita, kepala desa, bidan desa. Langkah-langkah yang diupayakan oleh tim pengabdian di sajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan

No	Persiapan	Kegiatan	Evaluasi
1	Koordinasi dengan kepala desa untuk menentukan lokasi pengabdian	Kegiatan Koordinasi dilakukan dengan kepala desa Desa Kalijoso. Kegiatan di lakukan dengan menyampaikan rangkaian kegiatan yang akan di laksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yang akan di lakukan kurang lebih selama 3 bulan. Dalam kegiatan ini Kepala desa sangat senang dan mendukung kegiatan pengabdian ini. Koordinasi meliputi: koordinasi Tempat, waktu pelaksanaan, kegiatan yang akan di laksanakan, sasarannya.	Kepala Desa mendukung kegiatan yang akan di lakukan kepada kader di wilayahnya
2	Koordinasi dengan Bidan Desa untuk menentukan keluarga yang memiliki balita	Kegiatan Koordinasi dengan bidan Desa Kalijoso dilakukan setelah melakukan koordinasi dengan kepala desa dan mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa. Kegiatan di awali dengan Penyampaian rencana kegiatan dan penentuan lokasi pengabdian dan keluarga yang memiliki balita	Bidan desa mendukung kegiatan dan menentukan keluarga yang memiliki balita yang akan menjadi peserta dalam kegiatan ini
3	Pemberian Materi	Pemberian materi tentang stunting, tanda dan gejala stunting, dampak stunting, deteksi dini stunting dan peran keluarga dan pencegahan stunting.	Keluarga balita sangat antusias menerima materi dan memberikan beberapa pertanyaan
4	Demonstrasi Pola Asuh Dan Menyiapkan PMT untuk Balita	Tim pengabdian melakukan demonstrasi pola Asuh dan cara menyiapkan PMT untuk balita	Keluarga Balita memahami tentang Pola Asuh dan Cara Menyiaplkan PMT untuk balita.
5	Praktik Penyusunan menu untuk balita selama 7 hari	Praktik penyusunan Menu untuk balita oleh keluarga dilakukan selama 7 hari. Kegiatan ini di lakukan agar balita tidak bosan dengan menu makanan yang ada dan terpenuhi kebutuhan gizinya.	Keluarga balita mahir dalam Menyusun menu untuk 7 hari dan mampu mempraktikan pola asuh dengan benar

Kegiatan Pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan kepala desa dan bidan desa untuk menetapkan lokasi pengabdian dan peserta pendampingan keluarga balita. Kegiatan ini di bagi menjadi 2 kelompok masing masing kelompok terdiri dari 10 keluarga dengan tetap menerapkan protokol selama pelaksanaan kegiatan untuk mencegah penularan covid 19. Peserta tetap diminta untuk menggunakan masker selama kegiatan. Peserta mengisi daftar hadir dan duduk di kursi yang telah disediakan. Sebelum di berikan materi, peserta mengisi pretest untuk mengukur pengetahuan peserta tentang stunting. Pre test berupa diberikan pertanyaan terkait stunting dan peran keluarga dalam pencegahan stunting dengan memilih jawaban benar dan salah sejumlah 10 pertanyaan. Hasil pre test kemudian di berikan penilaian oleh pengabdian.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang stunting dan peran keluarga dalam pencegahan stunting di lingkungan keluarganya. kemudian dibuka sesi diskusi. Kegiatan selanjutnya dilakukan demonstrasi penerapan pola asuh yang benar di lingkungan keluarga dan para keluarga Menyusun menu selama 7 hari. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan praktik pola asuh dalam keluarga dan masing masing keluarga Menyusun menu selama 7 hari. Post test berupa pertanyaan terkait stunting dan peran keluarga dalam pencegahan stunting sejumlah 10 pertanyaan. Kegiatan terakhir adalah memonitoring keberlanjutan penerapan pola asuh dan pemberian makanan balita dengan menu yang berbeda di masing-masing keluarga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi dengan Kepala dan Bidan desa Desa Kalijoso

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan Koordinasi dengan kepala desa untuk menyampaikan maksud kegiatan pengabdian dan menetapkan sasaran dalam kegiatan ini. Kegiatan di lakukan dengan menyampaikan rangkaian kegiatan yang akan di laksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yang akan di lakukan kurang lebih selama 3 bulan. Dalam kegiatan ini Kepala desa sangat senang dan mendukung kegiatan pengabdian ini. Koordinasi meliputi: koordinasi Tempat, waktu pelaksanaan, kegiatan yang akan di laksanakan, serta sasarannya. Dari hasil koordinasi dengan kepala desa kepala desa menyetujui dan untuk pelaksanaan kegiatan untuk koordinasi dengan bidan desa.

2. Koordinasi dengan Bidan Desa

Setelah Koordinasi dengan Kepala Desa dilanjutkan dengan koordinasi dengan bidan desa. di dapatkan hasil keluarga yang akan di jadikan responden dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sejumlah 20 keluarga yang memiliki balita dari berbagai dusun yang ada di Desa kalijoso

menjadi responden dalam kegiatan pengabdian ini. Selain menentukan jumlah sasaran dalam kegiatan koordinasi ini juga menentukan waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan.

Tempat pelaksanaan kegiatan di lakukan di posyandu Kasih ibu, Selain itu juga dalam kegiatan koordinasi ini tim pengabdian menjelaskan gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan di laksanakan kurang lebih selama 3 bulan. Adapun Materi yang di berikan meliputi stunting, deteksi dini stunting oleh keluarga, Pola Asuh dan menu yang sehat untuk balita. Dalam koordinasi tersebut Kepala Desa Kalijoso dan bidan desa mendukung kegiatan dan dilanjutkan untuk koordinasi Teknik pelaksanaan kegiatan berkoordinasi dengan bidan Desa Kalijoso.

3. Pemberian Materi Tentang Stunting dan Peran Kelurga dalam Pencegahan Stunting

Peserta dalam kegiatan ini adalah 20 keluarga yang memiliki balita di Desa Kalijoso. Kegiatan di awali dengan peserta mengisi Pre test. Kegiatan ini di lakukan untuk mengkaji pengetahuan keluarga tentang stunting dan deteksi dini stunting. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang stunting, tanda stunting, dampak stunting dan deteksi dini stunting oleh keluarga. Pengaruh stunting antara lain perkembangan anak dan lambat memberikan dampak negatif pada kemampuan kognitif pada anak, seperti IQ lebih rendah dan kurangnya hasil keberhasilan akademis. Keterlambatan perkembangan ya Signifikansi biologis bagi pembangunan cairan serebrospinal dan saraf dalam penurunan kognitif mempengaruhi kurangnya keberhasilan akademis (Daracantika et al., 2021). Deteksi Dini stunting pada anak usia maksimal 24 bulan. Semakin dini kita mencegahnya, sejak remaja perempuan, maka akan semakin baik hasilnya (Helmyati, 2022b). Berikut ini adalah dokumentasi terkait dengan kegiatan pemberian materi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pemberian materi tentang stunting

Pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap perilaku ibu terutama terhadap Kesehatan anaknya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah segalanya seseorang untuk mengamalkan ilmunya perilaku khususnya mengenai kesehatan dan gizi, karena itu, Rendahnya tingkat pendidikan ibu akan berhubungan dengan sikap dan Tindakan ibu untuk mengatasi masalah gizi buruk pada anak balitanya (Syofyanengsih et al., 2022).

Selain dengan melibatkan keluarga, kegiatan ini juga melakukan deteksi dini dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan dan di bantu oleh kader. Edukasi terhadap kader mengenai cara memantau panjang/tinggi badan anak di lakukan untuk mendeteksi stunting. Secara berkelanjutan kader di libatkan dalam upaya pencegahan stunting sehingga dapat memberikan partisipasi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada Kesehatan anak (Adistie et al., 2018). Dokumentasi kegiatan melibatkan kader dalam pembentukan keluarga peduli stunting, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peran Serta Kader

Metode yang di pilih dalam kegiatan penyampaian materi terkait stunting dengan ceramah dan tanya jawab. Keuntungan dari metode ini adalah peserta tidak bosan dan dapat menyimak serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini dengan menggunakan komunikasi secara dua arah.

4. Pola Asuh Keluarga

Pada kegiatan ini diawali dengan apersepsi terkait pola asuh yang selama ini di terapkan oleh masing masing keluarga. Setiap ibu sangat antusias pada saat menjelaskan pola asuh yang di terapkan di lingkungan keluarga nya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang di dapatkan sebagian besar keluarga pola asuh yang kurang sebesar 55%. Salah satu penyebab stunting karena pola asuh orang tua yang buruk Salah satu kemungkinan penyebab lambatnya tumbuh kembang pada anak adalah kesalahan ibu dalam memberikan nutrisi pada anak. Ibu sebagai pengasuh utama mempunyai hubungan langsung dengan status gizi anak (Noorhasanah et al., 2021).

Penyebab utama terjadinya stunting sangat dipengaruhi oleh faktor ibu seperti tingkat pendidikan, indeks massa tubuh ibu, pemantauan tumbuh kembang anak yang tidak teratur, dan kurangnya asupan nutrisi yang cukup, produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, dan vaksinasi yang tidak memadai. Praktik pemberian makan pada bayi dan anak kecil yang berkontribusi terhadap stunting antara lain pemberian ASI yang kurang optimal (terutama ASI non-eksklusif) dan pemberian makanan pendamping ASI yang terbatas baik dari segi kuantitas, kualitas dan keragamannya (Soulissa, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian bahwa penyuluhan tentang stunting dan jajan sembarangan memberikan dampak positif membuka pengetahuan dan perspektif ibu dari anak kecil, tenaga kesehatan dan keluarga tentang bahaya stunting dan kegiatan ini sebaiknya dilakukan lebih sering (Silfia et al., 2022).

5. Praktik Penyusunan Menu untuk Balita

Kegiatan terakhir adalah melakukan demonstrasi penyusunan menu selama 1 minggu untuk balita. Dalam kegiatan ini keluarga di ajarkan bagaimana cara menyusun menu yang tepat untuk balita agar terpenuhi kebutuhan gizinya akan tetapi anak anak juga tidak merasa bosan dengan menu yang disajikan orangtuanya. Menu yang di ajarkan antara lain: membuat bakso kelor, puding kelor, nugget kelor, brownies kelor dll. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan gizi yang ada Indonesia adalah dengan memberikan makanan dengan berbahan dasar daun kelor (*Moringa Oleifera*). Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan Tanaman lokal ini mengandung Kandungan nutrisinya tinggi, mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Alamsyah et al., 2022). Balita rentang menderita suatu penyakit, oleh karena itu Praktik pemberian makan yang baik kepada anak-anak itu penting Terutama berlaku untuk ibu-ibu memiliki anak di bawah dua tahun untuk menghindari masalah gizi (Khaerunnisa et al., 2019).

6. Evaluasi

Untuk mengevaluasi kegiatan ini, kami melakukan dengan evaluasi tingkat pengetahuan keluarga sebelum di lakukan pendampingan dengan setelah di lakukan pendampingan. Pretest di lakukan sebelum keluarga mendapatkan mendampingan dari tim pengabdian. Hasil Pre Test di dapatkan bahwa rata-rata pengetahuan keluarga balita tentang stunting 72%. Dengan kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting (Arimaswati et al., 2022). Hasil pretest responden dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pretest pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “Pembentukan Keluarga Peduli stunting (KEPITING) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Kalijoso”

Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada Anak yaitu tinggi anak lebih rendah atau lebih pendek dari standar usianya	60	40
Anaknya stunting kurang berprestasi di sekolah	80	20
Stunting di tandai dengan tinggi badan anak kurang tetapi anak mempunyai berat badan yang normal	70	30
Praktik pengasuhan yang tidak baik menjadi salah satu factor penyebab stunting	80	20
Makanan yang kurang bergizi menjadi salah satu penyebab stunting	70	30
Stunting dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak	60	40
Stunting dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik	100	0
Keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan stunting	80	20
Upaya pencegahan stunting penting dilakukan pada sejak dini yaitu masa anak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun	50	50
Perbaikan Gizi pada anak dapat mencegah stunting pada anak	70	30

Berdasarkan hasil pretest di dapatkan bahwa ada beberapa responden yang masih berpengetahuan kurang dengan beberapa pertanyaan terkait stunting yang di berikan oleh tim. Dari pertanyaan yang di sampaikan dari tim pertanyaan yang paling besar menjawab salah adalah pertanyaan tentang “upaya pencegahan stunting penting dilakukan pada sejak dini yaitu masa anak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun”. Kegiatan selanjutnya peserta mengisi Post test. Kegiatan ini di lakukan untuk mengkaji pengetahuan keluarga tentang stunting dan deteksi dini stunting setelah diberikan penyuluhan. Hasil Post test di dapatkan bahwa rata-rata pengetahuan keluarga balita tentang stunting 92%. Hasil post test di tunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil post test pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul “Pembentukan Keluarga Peduli stunting (KEPITING) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalijoso”

Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada Anak yaitu tinggi anak lebih rendah atau lebih pendek dari standar usianya	90	10
Anaknya stunting kurang berprestasi di sekolah	90	10
Stunting di tandai dengan tinggi badan anak kurang tetapi anak mempunyai berat badan yang normal	80	20
Praktik pengasuhan yang tidak baik menjadi salah satu factor penyebab stunting	100	10

Makanan yang kurang bergizi menjadi salah satu penyebab stunting	90	10
Stunting dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak	90	10
Stunting dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik	100	0
Keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan stunting	80	20
Upaya pencegahan stunting penting dilakukan pada sejak dini yaitu masa anak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun	100	10
Perbaikan Gizi pada anak dapat mencegah stunting pada anak	100	10

Berdasarkan hasil posttest di dapatkan bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya skor yang diperoleh responden. Dari Hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan sebesar 20%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan untuk keluarga balita di Desa Kalijoso didapatkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 20% (Hasil Pre test rata rata pengetahuan sebesar 72% dan Hasil Post test menunjukkan rata-rata pengetahuan keluarga sebesar 92%). Kegiatan pengabdian ini dinilai sangat berguna sehingga perlu dilakukan keberlanjutan kegiatan berupa peningkatan pola suh keluarga dan penerapan gizi seimbang untuk pencegahan stunting didaerah yang menjadi fokus stunting. Untuk saran kegiatan lebih baik selain melibatkan keluarga dalam melakukan upaya pencegahan stunting diharapkan juga suami sebagai inti keluarga untuk meminimalisir kejadian stunting yang ada di Desa Kalijoso.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Semarang, Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, Masyarakat Desa Kalijoso serta seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Pendampingan Keluarga Peduli Stunting sebagai upaya Pencegahan Stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita*.
- Alamsyah, A. G., Sari, P. M., Hidayati, C., Pradhana, P., Lestari, Z., Indra, A. P., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2022). Pemanfaatan Ekstra Daun Kelor (*Moringaceae* *Olievera*) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di

- Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 39–47.
- Arimaswati, Indriyani Nasruddin, N., Aritrina, P., & Al Haddad, Y. (2022). Penyuluhan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari. In *Meambo* (Vol. 1, Issue 2)page?.
- Daracantika, A., Ainin, & Besral. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124–135.
- Helmyati. (2022a, April 5). *Mengenal Stunting: Deteksi Dini, Dampak, dan Pencegahannya*. Pusat Kesehatan Dan Gizi Manusia FK-KMK UGM.
- Helmyati. (2022b, April 5). *Mengenal Stunting: Deteksi Dini, Dampak, dan Pencegahannya*. *Pusat Kesehatan Dan Gizi Manusia Universitas Gajah Mada*.
- Hendriyana, A. (2020). *Keluarga Punya Peran Penting Cegah Stunting*. Fakultas Keperawatan UNPAD.
- Khaerunnisa, I., Nurhayati, A., & Yulia, C. (2019). *Praktik Pemberian Makan pada Anak Stunting Usia Bawah Dua Tahun di Kelurahan Cimahi (Feeding Practices of Toddlers Stunting Under Two Years in Cimahi Village)* (Vol. 8, Issue 2)page?.
- Larasati, andryani. (2020, December 21). *Sengkarut Implementasi Kebijakan Stunting di Indonesia*. Buletin Risalah Kebijakan Kesehatan.
- Maryani, S., Nikmawati, N., Munayarokh, M., & Pujiastuti, W. (2023). Cegah Stunting Melalui Pendampingan Kader Dengan Penggunaan Tikar Pertumbuhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1765. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.12850>
- Noorhasanah, E., Noorhasanah¹, E., & Tauhidah², I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/JIKA.V4I1.959>
- Nul, Bawon H & Yuliana, W. (2019). Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga. *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*, vol? issue?1–7.
- Silfia, N. N., Yanti Kusika, S., Widyayanti, A., Kebidanan, P. D.-I., Kebidanan, J., & Palu, K. (2022). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Emotional Demonstration (Emo Demo) Dengan Cemilan Sembarangan. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2)page?. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.120>
- Soulissa, F. F. (2022, December 22). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Asuh Orangtua*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Syofyanengsih, Alam Fajar, N., & Novrikasari. (2022). Hubungan Peran Keluarga dalam Deteksi Dini dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan*, 13, issue?133–139. <https://doi.org/10.35730/jk.v13i0.912>
- Widiarti, Y. (2022). *Pentingnya Peran Keluarga untuk Cegah Anak Stunting*.